KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KARANGAN KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK

(Studi Kasus pada Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek)

Oleh:
Endang Sri Meinani
NIM: 08913171

Pembimbing:
Dr. H. Imam Effendi, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 337/PS-MSI/Peng./III/2011

TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KARANGAN KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek)**

Ditulis oleh : Endang Sri Meinani

N. I. M. : 08913171

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 17 Maret 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Endang Sri Meinani
Tempat/tgl lahir : Kediri, 10 Mei 1963
N. I. M. : 08913171
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KARANGAN KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek)**

Ketua	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2011
Pukul : 11.00–12.00WIB
Hasil / Nilai : **83,00 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Yogyakarta
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 552637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul PEMAHAMAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN I KARANGAN TRENGGALEK, yang ditulis oleh Endang Sri Meinani telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 04 Pebruari 2011
Pembimbing

Dr. H. Imam Efendi, MA

MOTTO :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. Al – Mujaadilah ayat 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap.

contoh : احمد يةّ

Ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta'Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

   خماعة Ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

   كرمةالاولياء Ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أانتم Ditulis *a'antum*

مؤنث Ditulis *mu'anna'*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah, bahwa Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.Salawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga hari kiamat nanti.

Penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan Tesis ini. Untaian kata terima kasih penulis sampaiakn kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
2. Yang terhormat Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH.M.Hum selaku Dekan Program Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta;
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA selaku Ketua Program Pasca Sarjana Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, yang telah begitu sabar dan apresiatif dalam memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menggali wawasan keislaman secara lebih mendalam di MSI Universitas Islam Indonesia, atas perhatian dan kesedian bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini;
4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana MSI – UII Yogyakarta;
5. Yang terhormat Ibu Dra. Mamik Syafa'ah, M.Pdi Selaku koordinator MSI – UII;

6. Yang terhormat Bapak Agus Sudjito, MPd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek, berserta staff pengajar, dan seluruh siswa yang telah memberikan responden dalam Tesis ini;
7. Yang terhormat Ibu Samsunisa'i, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.
8. Keluarga tercinta terima kasih atas segala do'a serta dukungan sehingga studi ini selesai dengan tepat waktu.

Akhirnya penulis berharap, semoga karya sederhana ini dapat memberikan setitik manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan pada umumnya.

Aamiin Yaa Robbal Alamiin

Yogyakarta, 30 Oktober 2010

Penulis,

Endang Sri Meinani

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iii
HALAMAN NOTA DINAS iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xx
ABSTRAK xxi
ABSTRACT xxii
BAB I. PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 2
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 7
5. Tinjauan Pustaka 8
6. Kerangka Teori 9
7. Teknik Penelitian 15
8. Hipotesa Penelitian 19
9. Asumsi Penelitian 19
10. Sistematika Pembahasan 19

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II. KAJIAN TEORI 21
1. Motivasi Belajar 21
A. Pengertian Motivasi Belajar 21
B. Macam – macam Motivasi Belajar 27
C. Fungsi Motivasi dalam Belajar 30
D. Upaya dalam menumbuhkan Motivasi Belajar 31
2. Prestasi Belajar 33
A. Pengertian Prestasi Belajar 33
B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 36
3. Prestasi Be;ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 40
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 40
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 40
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 42
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 44
B. Tolok ukur Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 46
C. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 47
D. Hipotesa 48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 49
1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 49
A. Variabel Penelitian 49
B. Definisi Operasional 49
C. Populasi dan Sampel 51
2. Teknik Pengumpulan Data 51
3. Uji Validitas Data 54
BAB IV. HASIL PENELITIAN 59
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek 59
1. Sejarah berdirinya 59
2. Keadaan Guru dan Siswa 60
3. Struktur Organisasi 62

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hieraki Kebutuhan dari Maslow 25

Gambar 2 Lingkaran motivasi 26

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 variabel motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Lampiran 2 Kisi-kisi angket Motivasi Siswa

Lampiran 3 Skor item alternatif responden

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Pemahaman Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Oleh :
Endang Sri Meinani

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil dari Prestasi Belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa seperti kecerdasan bakat , minat, perhatian motivasi, strategi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yaitu terdiri dari lingkungan, sekolah, profesionalisme guru, dan keluarga.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

Metode Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel X adalah variabel bebas yaitu berupa hasil motivasi siswa SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek dan Variabel Y adalah variabel terikat yaitu berupa prestasi belajar siswa kelas VII B dan VII C, adapun untuk mengetahui derajat hubungan antara, variabel X dan Y digunakan rumus korelasi product moment.

Kesimpulan penelitian ini dapat ditafsirkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan yaitu dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,380. Sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,315, dan pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,242. Ini berarti $r_{xy} > r_{tabel}$ (signifikan 5% : 0,38 > 0,242 dan signifikan 1% : 0,38 > 0,315) atau berarti keduanya mempunyai hubungan yang positif meskipun lemah atau rendah. Dan hasil dari perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh hasil sebesar 14,4%, ini berarti variabel motivasi mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi , Prestasi dan Pembelajaran , Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al – Quran Surat Al - Mujadallah 11 :

وَقَالَ تَعَالَىٰ : يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Yang artinya : " Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Q.S. Al – Mujadallah : 11)[1]

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia , akan tetapi harus ada yang membina , memimpin, dan mengarahkan, yaitu dengan proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dn di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan

[1] Q.S. Al – Mujadallah : 11

datang. Pendidikan adalah pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.[2] Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya , merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia.[3] Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem

[2] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke – 2, h. 11).

[3] Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2005) Cet ke- 4, hal. 174.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karena, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata – mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat – alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pengajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat.

Sardiman A.M mengatakan dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[7]

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.[8]

---

[7] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), Cet Ke – 12, h. 75 - 76

[8] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 82.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.[9] Bahkan pada saat ini kaitannya antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar. Dengan dasar itulah penulis memilih SMP Negeri 1 Karangan sebagai objek penelitian yang mana di sekolah tersebut terdapat siswa yang berprestasi tetapi tidak termotivasi untuk mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian nanti diharapkan adanya temuan yang merupakan solusi perbaikan sistem dalam penyelenggaraan pendidikan formal di SMP Negeri 1 Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada pada penelitian nanti adalah pemahaman tentang motivasi pada prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor apa sajakah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berprestasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana korelasi antara motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

[9] Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), h. 89

5. Tinjauan Pustaka

Selama ini terdapat beberapa tulisan baik berupa makalah , artikel maupun jurnal ilmiah yang merupakan hasil penelitian tentang topik – topik yang berkaitan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan[10]. Bersamaan dengan diberlakukannya kebijakan desentralisasi pada bidang Pendidikan, diantaranya studi tentang KTSP yang difokuskan pada langkah – langkah masing – masing sekolah dalam menyusun program kerja KTSP yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang bertujuan agar kurikulum tersebut dapat disesuaikan untuk mengetahui kualifikasi kemampuan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mendorong semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, dan karyawan) agar berpartisipatif dalam mengambil keputusan, serta orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasakan kebijakan nasional, juga penelitian tentang penerapan KTSP yang menekankan pada perbedaan prestasi siswa pada bidang akademik. Semua penelitian ini erat hubungannya dengan kemajuan pada sekolah saja

[10] Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama. 2007. Departemen Pendidikan Nasional.

Sedangkan penelitian dalam kajian ini lebih menitik beratkan pada aspek kapasitas pemahaman tentang motivasi pada prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah

6. Kerangka Teori

Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberap faktor

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar, dan (3) dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan[12].

Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

1. Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
2. Memilih siswa untuk dapat naik kelas
3. Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

[12] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000)hl.10

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMU kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menegah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Raport biasanya menggambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMU, tetaapi dalam kenyataan nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester II[13].

[13] Saifuddin Azwar,. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukutan Prestasi balajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,1998) hl.11

3. Ulangan harian : ulangan harian yang dapat dilakukkan secara periodik, misalnya 1 atau 2 setiap materi pokok yang selesai diajarkan. Guru dapat membuat soal dalam bentuk objektif dan non objektif. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis.
4. Tugas individu : tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas/soal uraian objektif atau non objektif. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis, bila mungkin sampai sintesis, dan evaluasi. Tugas individu untuk mata pelajaran tertentu dapat terkait dengan ranah psikomotor, seperti memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan obserfasi lapangan dalam biologi atau memberikan tugas kepada mereka untuk latihan seperti tari, musik renang, olahraga lainnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kesenian, dan pendidikan jasmani.
5. Tugas kelompok : tugas kelompok ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Para siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena, atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok, tugas ini menekankan pada penilaian psikomotor.
6. Ulangan semester adalah ujian yang dilakukan pada akhir semester, dengan bentuk soal pilihan ganda atau uraian, Campuran pilihan ganda dan uraian, atau boleh semuanya dalam bentuk uraian. Materi yang

dan uraian, atau boleh semuanya dalam bentuk uraian. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.

7. Laporan kerja praktik atau laporan praktikum adalah mata pelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk praktik, dan laboratorium adalah mata pelajaran tertentu seperti fisika, kimia, dan biologi.
8. Responsi atau ujian praktik adalah responsi yang dilakukan adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan praktik dan laboratorium, seperti fisika, kimia, dan biologi. Responsi atau ujian praktik digunakan untuk mengetahui penguasaan akhir siswa terhadap materi pelajaran pada tingkat kognitif, dan psikomotorik.
9. Ujian akhir adalah bentuk soal yang kita gunakan hampir sama pada ujian semester, kenaikan kelas, akan tetapi cakupan materi yang diuji lebih luas dari ujian naik kelas, karena menguji kemampuan mereka dari kelas awal ke kelas akhir. Pemilihan materinya harus essensial, mewakili seluruh standar kompetensi yang ada[14].

7. Teknik Penelitian

Berdasarkan tempatnya penelitian ini adalah penelitian empiris (lapangan), maka data primernya dari lapangan yaitu dari objek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dalam hal ini peneliti langsung datang ke tempat penelitian yaitu

[14] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hl. 184-186.

digunakan sebagai perbandingan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifal kualitatif dengan pendekatan korelatif karena peneliti ingin berusaha mengetahui variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif yaitu dalam bentuk pertanyaan atau wawancara dari nara sumber atau perilaku yang dapat diamati.

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian tentang Pemahaman anatara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam ini dilaksanakan di SMPN 1 Karangan Trenggalek.

2. Subyek Penelitian

   Unit penelitian adalah SMP Negeri 1 Karangan Kabupaten Trenggalek. Sesuai dengan permasalahan pokok yang hendak dipecahkan, maka yang menjadi subyek adalah siswa – siswa SMPN 1 Karangan Trenggalek kelas VII B dan VII C.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam usaha pengumpulan data yang diberlakukan, peneliti melakukan penelitian kancah di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Untuk teknik pengumpulan data, yaitu :

   a. Observasi

      Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Sedangkan metode observasi adalah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

e. Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis. Teknik analisis yang digunakan akan tergantung pada pokok permasalahan dan jenis data yang berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan pembahasan sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk pendalaman data memakai teknik analisis deskriptif dari analisa SWOT.

Secara harfiah SWOT adalah singkatan dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* . Hasil analisis SWOT bisa digunakan untuk menawarkan sebuah alternatif yang dapat dilakukan dalam sebuah implementasi kebijakan maupun dalam sebuah manajemen perusahaan. Saran alternatif ini bisa saja merupakan saran baru yang merevisi beberapa alternatif yang pernah ditentukan sebelumnya. Begitu pula dengan saran alternatif tersebut dapat mengubah alternatif strategi dan sasaran – sasaran baru dalam kebijakan maupun manajemen perusahaan yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

9. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Setiap orang mempunyai keinginan untuk mempunyai prestasi yang baik dalam menjalani hidupnya.
2. Setiap siswa ingin menunjukkan prestasi belajarnya melalui Mata Pelajaran yang diajarkan di sekolahnya.

10. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan bagian dalam tulisan ini disusun dalam lima bab. Adapun sitematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitianm, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, metode dan pendekatan penelitian serta sistem

Bab II : Kajian Teori , yang terdiri dari Motivasi Belajar (pengertian motivasi belajar dan upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar, lingkaran motivasi belajar), Prestasi belajar (pengertian prestasi belajar dan faktor – faktor yang

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Motivasi

A. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pendapaian prestasi belajar.Pada dasarnya, dalam ilmu psikologi istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu[18].

Giddens mengartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi enegri pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Menurutnya juga, motif tak harus dipersepsikan secara sadar.[19]

Menurut Guralnik *dalam webster's New World Dictionary, " Motive : an inner drive, impluse, etc, that causes one to act "* (motif : suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu).[20]

---

[18] Sardiman A.M, *Op. Cit*, h. 73

[19] Alex, Sobur, Psikologi Umum, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke- 1, h. 267.

[20] *Ibid*, h. 267

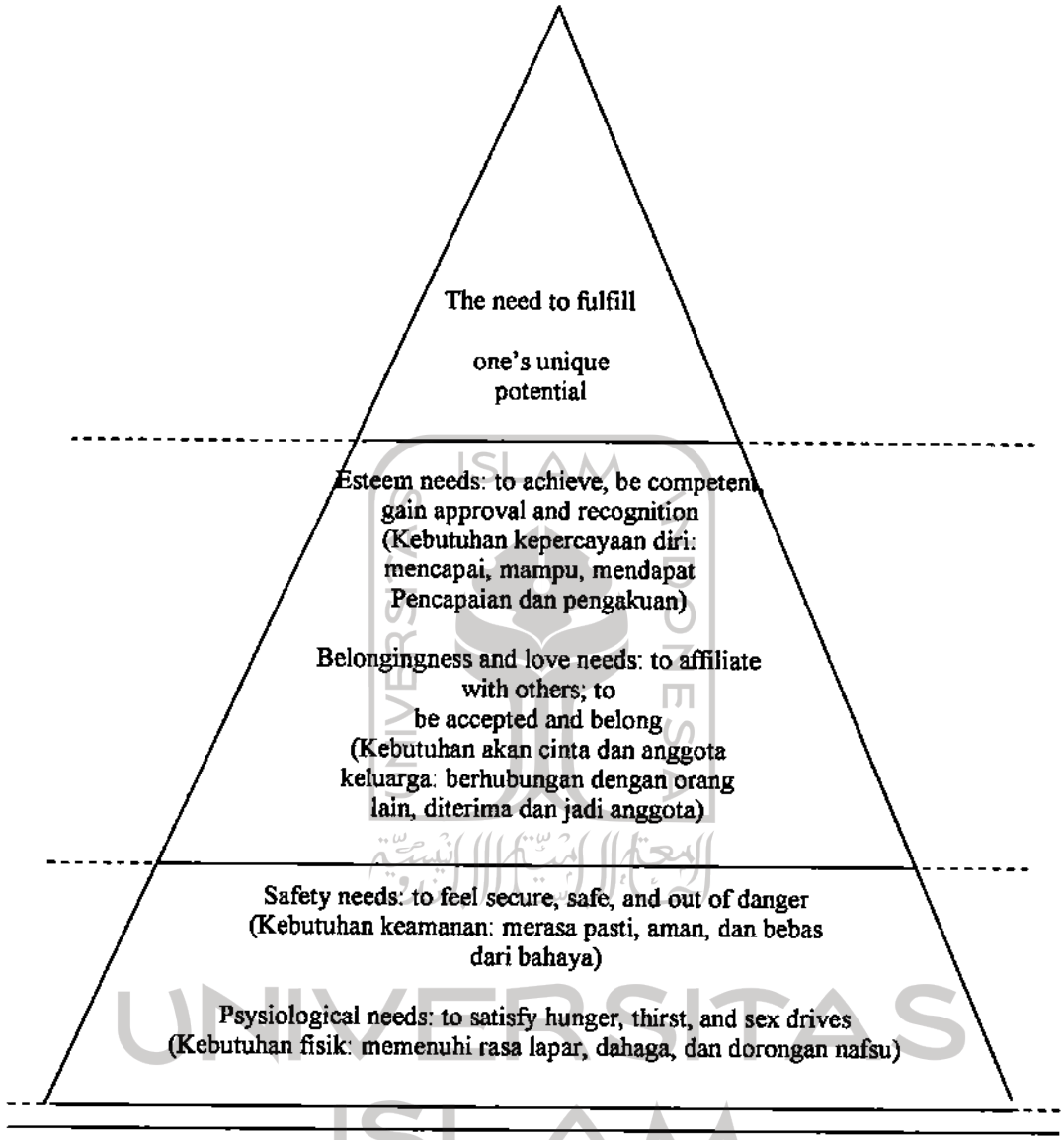
Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan seuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka daam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem " *neurophysiological* " yang ada pada organisme manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa " *feeling* ", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan[25].

[25] Sardiman A.M. Op. Cit., h. 74



Gambar 1
Hierarki Kebutuhan dari Maslow

Menurut Maslow, kebutuhan dasar (kebutuhan dasar fisik dan kebutuhan rasa harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada pemenuhan kebutuhan psikologis (kebutuhan akan cinta, menjadi anggota kelompok, dan harga diri). Selanjutnya harus dilakukan secara hati-hati sebelum kita memenuhi kebutuhan kita.[28]

[28] Alex Sobur, *Ibid*, h. 276

B. Macam – macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya,motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita[31].

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya. Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

[31] Ngalim Purwanto, *Ibid*, h. 64

a. *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.

b. *Social Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya. Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

b. Motivasi Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar[32]. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya[33].

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

a. Adanya kebutuhan

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri

[32] Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet . Ke – 7, h. 136

[33] H.M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakrta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

c. Adanya cita-cita atau aspirasi[34].

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar[35]. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak

[34] Akyas Azhari, Psikologi Pendidikan, (semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cett. Ke – 1, h. 75

[35] Muhibbinsyah, *Op. Cit.* h. 82

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut[36].

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

D. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorangsiswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru

[36] Sardiman, A.M, *Loc. Cit*

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat
10. Tujuan yang diakui[38]

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

2. Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna

[38] Sardiman A.M, Op.Cit, h 92-95

dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)[39]. Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.[40]"

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenagkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

[39] Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan* , *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke – 10, h. 787.

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang - kadang lancar dan kadang - kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkosentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question* (IQ) seseorang.
2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
3. Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
5. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yag akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu[47].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

[47] Muhibbin Syah, Ibid., h. 139

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan[48].

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan[49].

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menajdi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama[50].

---

[48] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), Cet. Ke – 1, h.1

[49] Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-1, h. 9

[50] Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 Tahun 2003), (Jakarta : CV. Tamita Utama, 2004).

akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan[53].

Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yanghendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

[53] Hj. Nur Ubiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), Cet- 2, h. 29

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka peneliti akan mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan sebagai berikut:

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat[54].

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwa-nya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat[55].

Sedangkan secara garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah :

> "untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan"[56].

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku Khalik sekalian makhluknya.

---

[54] Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT. Hidayah Aguang), h.6

[55] M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke – 4 , h. 15

[56] Zakiyah Darajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), Cet. Ke-2, h. 35

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabadikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah Nya dan menjauhi laranganNya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan[57].

[57] M. Arifin, Op. Cit., h. 13

Dalam buku "*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", disebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah :

> Mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Bagian bahan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri meliputi :

a. Keimanan

b. Ibadah

c. Akhlak

d. Syari'ah

e. Mu'amalah

f. Tarikh[58].

Sedangkan luas dalamnya pembahasan tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya. Untuk sekolah-sekolah agama, pembahasannya lebih luas dan mendalam dari pada sekolah-sekolah umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58] Depag RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk SMP, 1986, h.2.

B. Tolok Ukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau *assessment*, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya.

Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa.

Sedangkan Stadnar Penilaian Pendidikan terdiri dari :

a. Ulangan Harian (UH) yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompentensi Dasar (KD) atau lebih.
b. Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompentensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran, cangkupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada periode tersebut.
c. Ulangan Akhir Semester yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cangkupan ulangan meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
d. Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian

kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cangkupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut[59].

Sedangkan alat penentu kenaikan status siswa adalah Ujian Nasioanal bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi[60].

C. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas,
2. Menentukan arah perbuatannya,
3. Serta menyeleksi perbuatannya.

[59] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

[60] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 75 Tahun 2009 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama dan Atas Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek, motivasi sangat menetukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai[61].

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

D. Hipotesa

H^1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

[61] Samsunisa'i, S. Ag, Guru Bidang Studi PAI, Wawancara Pribadi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel menurut Y.W. Best yang dikutip oleh Sanafiah Faisal adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol dan diobservasikan dalam suatu penelitian. Selain itu variabel juga dijadikan objek pengamatan penelitian[61].

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Motivasi merupakan variabel bebas atau variabel (X), sedangkan prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam adalah variabel terikat atau variabel (Y).

B. Definisi Operasional

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah

[61] Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penenlitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 1988), h. 30

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, yaitu B dan C SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek yang berjumlah 68 siswa. Yang terdiri dari Kelas VII B sebanyak 34 siswa dan kelas VII B sebanyak 34 siswa. Semua populasi dijadikan sampel seluruhnya, karena populasi kurang dari seratus. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik :

1. Observasi

Peneliti langsung mengamati objek penelitian meliputi keadaan gedung, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Berkaitan dengan masalah ini maka wawancara dilakukan dengan Ibu Samsunisa'i, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B dan C di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Angket Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert.

Kuesioner dipandang dari bentuknya, sebagai berikut :

a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
b. Kuesioner lisan, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
c. *Chek list*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom sesuai.
d. *Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom- kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.[63].

Penyusunan angket motivasi belajar siswa mengacu kepada motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang terdiri dari 30 item dengan perincian sebagai berikut :

[63] SuharsimimArikuto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta :PT. Rineka Cipta,1997) hlm.141

Tabel 2 Kisi-kisi angket Motivasi Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item Positif	Negatif	Jumlah
1.	**Motivasi Intrinsik**	a. Keinginan untuk belajar	1, 2, 27, 30	3,4	6
		b. Senang mengikuti pelajaran.	5	6, 28	3
		c. Menyelesaikan tugas.	29, 7	8	3
		d. Mengembangkan bakat.	9, 26	10	3
		e. Meningkatkan pengetahuan	11, 12, 25	14, 15	5
2	**Motivasi Ekstrinsik**	a. Ingin mendapat perhatian.	19	20	2
		b. Ingin mendapat pujian	13, 16, 17	18	4
		c. Ingin mendapat hadiah/ penghargaan dari guru atau sekolah	21, 22, 23	24	4
Jumlah					**30**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Uji validitas data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap uji validitas data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriftip prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x\ 100$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (banyaknya individu)

Kemudian teknik analisa selanjutnya adalah dengan *scoring* untuk menentukan *scoring* , semua pertanyaan dan pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel. 3 Skor item alternatif responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	**Skor**	**Jawaban**	**Skor**
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang - kadang	2	Kadang - kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Kemudian melihat rata – rata skor jawaban siswa dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Skor angket Motivasi

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
20 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Dalam penelitian ini juga digunakan Uji validitas korelasi product moment, adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Menurut Azwar Validitas didefinisikan sebagai cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau butir pernyataan benar – benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistic per individu) lalu dibandingkan dengan table nilai korelasi (*r*) *Product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika indeks nilai yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai table korelasi maka item itu dinyatakan valid demikian juga sebaliknya. Dalam

Yaitu bisa digunakan kriteria Guilford (1956) dalam Nirwana SK. Sitepu[66]:

Tabel 5

Tabel Interpretasi Nilai " r "

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0, 00 – 0, 20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Y).
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi.

[66] Nirwana S.K Sitepu. Analisis Jalur (Path Analysis) Unit Pelayanan statistic FMIPA, (Bandung : UnPad.1994)

b. Interpretasi menggunakan table nilai "r" *product moment* (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau degress of freedom (df) yang rumusnya adalah

Df = N - nr

Keterangan :

Df : *Degress of Freedom*

N : *Number of Cases*

Nr : Banyaknya variable (Motivasi Siswa dan Prestasi belajar).

Kemudian dengan melihat Tabel nilai Koefisien Korelasi " r " *Product Moment* dari Pearson untuk berbagai (df).

$$P = \frac{F}{N} \, x \, 100$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (banyaknya individu).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

A. Sejarah Berdirinya.

SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek berdiri pada tanggal 17 Pebruari 1979 dengan alamat di Jl. Raya Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

B. Kondisi saat ini untuk SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.

a. Status Sekolah : Negeri

b. Alamat : Jl. Raya Karangan Trenggalek

c. Telepon : 0355 – 791367

d. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 210051708006

e. Jumlah siswa :

- Jumlah siswa kelas VII : 273 (jumlah rombel : 8)
- Jumlah siswa kelas VIII : 216 (jumlah rombel : 6)
- Jumlah siswa kelas IX : 244 (jumlah rombel : 6)

f. Jumlah Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek :

- Jumlah Guru Tetap (GT / PNS) : 48 Orang
- Jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) : 3 Orang
- Jumlah Staf Tata Usaha Honorer : 5 Orang[67]

[67] Data Profil SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

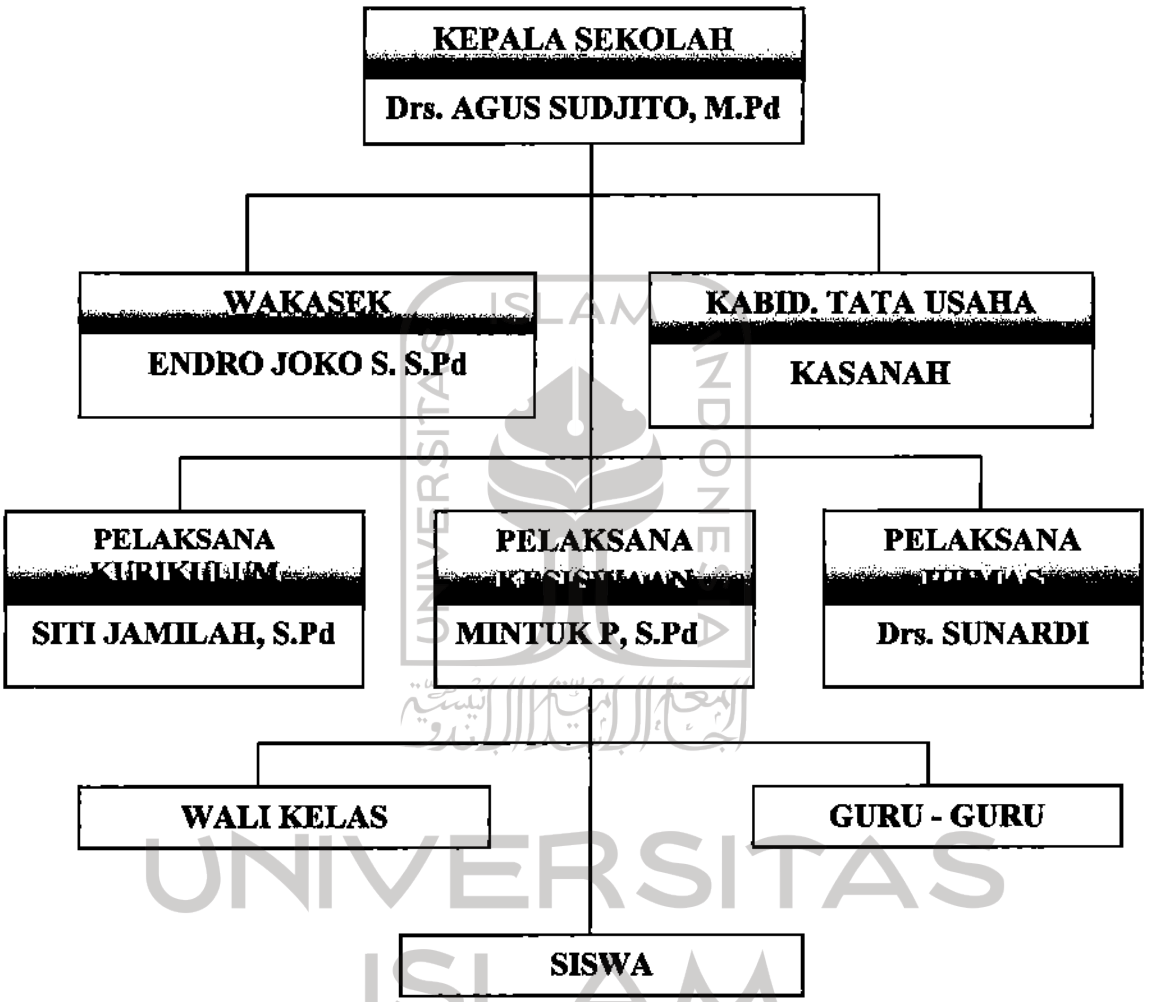
No.	Nama Guru /Karyawan	Status Pegawai	Mata Pelajaran Yang diajarkan
40	Lilik Purwaningsih, S.Pd	PNS	
41	Kasanah	PNS	Ka. Tata Usaha
42	Sunarto, S.Pd	PNS	Staf Tata Usaha
43	Dasir	PNS	Staf Tata Usaha
44	Muryani	PNS	Staf Tata Usaha
45	Ririn Lindawati	PNS	Staf Tata Usaha
46	Siti Hindun	PNS	Staf Tata Usaha
47	Koiri Sudibyo	PNS	Staf Tata Usaha
48	Joko Nuryanto	PNS	Staf Tata Usaha
49	Anang Indrio Purwoko, S.Pd	GTT	TIK
50	Moh. Muksin	GTT	TIK
51	Yuyun Putri Mandasari, S.Pd	GTT	BIG
52	Susiami, A.Mk	Honorer	Staf
5	Susamto	Honorer	Staf
54	Purwanto	Honorer	Staf
55	Slamet	Honorer	Staf
56	Munip	Honorer	Staf

Sumber : Buku Profil SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.[68]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[68] Buku Panduan Profil SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 1 KARANGAN TRENGGALEK[69]



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[69] Data Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Tabel 7
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek[70]

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Ruang Kelas	17
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
5	Lab. Komputer	1
6	Ruang Tata Usaha / Kantor	4
7	Kamar Kecil / WC Guru	1
8	Kamar Kecil Siswa	9
9	WC siswa	9
10	Perpustakaan	1
11	Tempat Ibadah	1
12	Lap. Olah Raga	5
13	Lab. IPA	2
14	Perpustakaan	1
15	Ruang Kesenian	1
16	Gudang	1
17	Koperasi	1
18	Ruang BK	1
19	UKS	1
20	Ruang OSIS	1
21	Ruang Ganti	1
22	Rumah Penjaga	1
23	Pos Jaga	1

[70] Buku Profil SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

B. Deskripsi dan Analisis Data

Data – data penelitian tentang hubungan anatara motivasi dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek) ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi , peneliti melakukan pengamatab\n dan mencatat data – data meliputi :
   a. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (NIlai raport kelas VII semester II).
   b. Keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.
2. Wawancara, peneliti melakukan interview kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek.
3. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek tentang motivasi.

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk table dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi.

Adapun hasil pengolahan angket pada teknik deskriptif prosentase menggunakan rumus :

$$\mathbf{P = \frac{F}{N}\ x\ 100}$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (banyaknya individu).

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpul data (angket) menjadi tabel–tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel – tabel berikut :

Tabel 8
Siswa selalu belajar setiap hari atas kemauannya sendiri
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	5	7,4 %
	Sering	4	5,9 %
	Kadang – kadang	25	36,8%
	Tidak Pernah	34	50%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa separuh responden (50%) tidak mau belajar setiap hari atas kemauannya sendiri. Lebih dari sepertiga responden (36,8%) dipengaruhi oleh faktor dari luar sehingga kadang-kadang memiliki niat belajar atas kemauan sendiri. Sangat sedikit yang selalu (7,4%) & sering (5,9%) mau belajar atas kemauannya sendiri setiap hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 9
Siswa selalu masuk tepat waktu
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
2.	Selalu	29	42,6%
	Sering	1	1,5%
	Kadang – kadang	4	5,9%
	Tidak Pernah	34	50%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa separuh responden (50%) tidak pernah masuk tepat waktu, hal tersebut hampir diimbangi dengan responden yang selalu masuk tepat waktu (42,6%), dan sangat sedikit sekali yang kadang-kadang (5,9%) dan sering (1,5%) masuk tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 10
Siswa selalu menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
3.	Selalu	10	14,7%
	Sering	12	17,6%
	Kadang – kadang	16	23,5%
	Tidak Pernah	30	44,1%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (44,1%) dari responden tidak pernah menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar. Hampir seperempat dari jumlah responden (23,5%) Kadang-kadang tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Dan hampir berimbang adalah siswa yang sering (17,6%) & selalu (14,7%) kurang jelas tujuannya dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 11
Siswa selalu belajar karena dipaksa orang tua
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
4.	Selalu	2	2,9%
	Sering	-	0%
	Kadang – kadang	22	32,4%
	Tidak Pernah	44	64,7%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir duapertiga (64,7%) responden tidak pernah dipaksa orang tua dalam belajar. Dan hampir sepertiganya (32,4%) kadang-kadang dipaksa orang tuanya dahulu untuk mau belajar. Sedikit yang selalu (2,9%) dipaksa orang tuanya dahulu untuk mau belajar, dan tidak ada yang sering (0%) dipaksa orang tuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 12
Siswa selalu membaca buku – buku yang ada kaitanya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
5.	Selalu	4	5,9%
	Sering	6	8,8%
	Kadang – kadang	48	70,6%
	Tidak Pernah	10	14,7%
Jumlah		70	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir tigaperempat (70,6%) responden kadang-kadang membaca buku yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Aagama Islam. Hampir seperlimanya (14,7%) tidak pernah membaca buku yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran pendidikan agama Islam. Sedikit yang sering (8,8%) dan selalu (5,9%) membaca buku yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 13
Siswa selalu mengabaikan acara telavisi yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
6.	Selalu	4	5,9%
	Sering	6	8,8%
	Kadang – kadang	48	70,6%
	Tidak Pernah	10	14,7%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir tigaperempat responden (70,6%) kadang-kadang mengabaikan acara televisi yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran pendidikan agama Islam. Hampir seperlimanya (14,7%) tidak pernah mengabaikan acara televisi yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran pendidikan agama Islam. Sedikit yang sering (8,8%) dan selalu (5,9%) mengabaikan acara televisi yang ada kaitannya dengan Mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 15
Siswa selalu menghindari tugas – tugas, sekalipun tugas itu ringan
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
8.	Selalu	1	1,5%
	Sering	2	2,9%
	Kadang – kadang	14	20,6%
	Tidak Pernah	51	75,0%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tigaperempat (75%) responden tidak pernah menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan. Lebih dari seperlima (20,6%) kadang-kadang menghindari tugas. Sedikit yang sering (2,9%) dan selalu (1,5%) menghindari tugas-tugas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16
Siswa selalu mempertimbangkan masa lalu untuk meraih sukses berikutnya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
9.	Selalu	34	50%
	Sering	11	16,2%
	Kadang – kadang	13	19,1%
	Tidak Pernah	10	14,7%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa setengah dari responden (50%) selalu mempertimbangkan masa lalu untuk meraih sukses berikutnya, hampir seperlima (19,1%) kadang-kadang mempertimbangkan masa lalunya dibawah seperlima untuk sering (16,2%) dan tidak pernah (14,7%) mempertimbangkan masa lalunya untuk meraih sukses berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 17
Siswa selalu mengabaikan tugas yang dibebankannya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
10.	Selalu	3	4,4%
	Sering	1	1,5%
	Kadang – kadang	11	16,2%
	Tidak Pernah	53	77,9%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari tiga perempat (77,9%) responden tidak pernah mengabaikan tugas yang dibebankannya. Hampir seperlima (16,2%) kadang-kadang mengabaikan tugasnya. Sedikit yang selalu (4,4%) dan sering (1,5%) mengabaikan tugas yang dibebankannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 18
Siswa selalu selalu membahas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah setelah pulang sekolah
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
11.	Selalu	4	5,9%
	Sering	8	11,8%
	Kadang – kadang	43	63,2%
	Tidak Pernah	13	19,1%
Jumlah		70	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir dua pertiga (63,2%) kadang-kadang membahas Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di rumah setelah pulang sekolah. Hampir seperlima (19,1%) tidak pernah membahas Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di rumah setelah pulang sekolah, dan sedikit yang sering (11,8%) dan selalu (5,9%) membahas Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di rumah setelah pulang sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 19
Siswa selalu mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
12.	Selalu	47	69,1%
	Sering	10	14,7%
	Kadang – kadang	5	7,4%
	Tidak Pernah	6	8,8%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari dua pertiga (69,1%) selalu mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi, hampir seperlima (14,7%) sering mempunyai kemauan yang tinggi, dan sedikit yang tidak pernah (8,8%) dan kadang-kadang (7,4%) mempunyai kemauan yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 20
Siswa selalu belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman sekelasnya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
13.	Selalu	49	72,1%
	Sering	8	11,8%
	Kadang – kadang	9	13,2%
	Tidak Pernah	2	2,9%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir tiga perempat (72,1%) selalu belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman sekelasnya, hampir berimbang antara yang kadang-kadang (13,2%) & sering (11,8%) belajar keras. Sangat sedikit yang tidak pernah (2,9%) belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman sekelasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 21
Siswa selalu meninggalkan konsep Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari - hari
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
14.	Selalu	-	0%
	Sering	-	0%
	Kadang – kadang	-	0%
	Tidak Pernah	68	100%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) tidak pernah meninggalkan konsep pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 22
Siswa selalu menghindar bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
15.	Selalu	2	2,9%
	Sering	2	2,9%
	Kadang – kadang	35	51,5%
	Tidak Pernah	29	42,6%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden (51,5%) kadang-kadang menhindar bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada guru Mata Pelajaran pendidikan agama Islam. Hampir separuh dari responden (42,6%) tidak pernah menghindar untuk bertanya. Dan berimbang antara selalu (2,9%) dan sering (2,9%) bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada guru Mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 23
Siswa selalu mendapat dorongan dari teman – temannya untuk belajar lebih semangat
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
16.	Selalu	13	19,1 %
	Sering	17	25%
	Kadang – kadang	14	20,6%
	Tidak Pernah	24	35,3%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari sepertiga (35,3%) responden tidak pernah mendapat dorongan dari teman-temannya untuk belajar lebih semangat, lebih dari seperlima (20,6%) kadang-kadang mendapat dorongan dari teman-teman, hampir seperlima (19,1%) selalu mendapat dorongan dari teman-teman, dan seperempat (25%) dari responden sering mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 24
Siswa selalu mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
17.	Selalu	16	23,5%
	Sering	2	2,9%
	Kadang – kadang	10	14,7%
	Tidak Pernah	40	58,8%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (58,8%) responden tidak pernah mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai, hampir seperempat (23,5%) selalu mengharapkan pujian, hampir seperlima (14,7%) kadang-kadang mengharapkan pujian dan sedikit (2,9%) yang sering mengharapkan pujian atas prestasi yang dicapai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 25
Siswa selalu mengabaikan kritikan dari teman – temannya untuk kemajuan belajarnya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
18.	Selalu	7	10,3%
	Sering	3	4,4%
	Kadang – kadang	25	36,8%
	Tidak Pernah	33	48,5%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (48,5%) responden tidak pernah mengabaikan kritik dari teman-temannya untuk kemajuan belajarnya, lebih dari sepertiga (36,8%) kadang-kadang mengabaikan kritikan, diikuti dengan yang selalu (10,3%) mengabaikan kritikan dan sedikit yang sering (4,4%) mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 26
Siswa selalu menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
19.	Selalu	10	14,7%
	Sering	36	52,9%
	Kadang – kadang	16	23,5%
	Tidak Pernah	6	8,8%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (52,9%) responden yang sering menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan, hampir seperempat (23,5%) yang kadang-kadang menyempatkan waktu, hampir seperlima (14,7%) yang selalu menyempatkan waktu untuk membaca, dan sedikit (8,8%) yang tidak pernah menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 27
Siswa selalu memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar tetapi mengabaikan alat peraga ketika guru menerangkan
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
20.	Selalu	9	13,2%
	Sering	na21	7,4%
	Kadang – kadang	21	30,9%
	Tidak Pernah	33	48,5%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (48,5%) responden tidak pernah memperhatikan guru pendidikan agama Islam, hampir sepertiga (30,9%) kadang-kadang memperhatikan, hampir seperlima (13,2%) selalu memperhatikan guru, dan sedikit (7,4%) yang sering memperhatikan guru pendidikan agama Islam ketika mengajar tetapi mengabaikan alat peraga ketika guru menerangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 28
Siswa selalu menyukai pengarahan dari guru sekalipun mengharuskannya untuk belajar Pendidikan Agama Islam lebih keras
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
21.	Selalu	30	44,1%
	Sering	16	23,5%
	Kadang – kadang	20	29,4%
	Tidak Pernah	2	2,9%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (44,1%) responden selalu menyukai pengarahan dari guru, hampir seperlima (29,4%) kadang-kadang menyukai pengarahan dari guru, hampir seperempat (23,5%) sering menyukai pengarahan dari guru dan sedikit (2,9%) yang tidak pernah menyukai pengarahan dari guru sekalipun mengharuskannya untuk belajar pendidikan agama Islam lebih keras.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 29
Siswa selalu memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
22.	Selalu	28	41,2%
	Sering	14	20,6%
	Kadang – kadang	25	36,8%
	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari dua perlima (41,2%) responden selalu memperbaiki cara belajarnya, lebih dari sepertiga (36,8%) kadang-kadang memperbaiki cara belajarnya, lebih dari seperlima (20,6%) sering memperbaiki cara belajarnya dan sedikit (1,5%) yang tidak pernah memperbaiki cara belajaryna tanpa menunggu arahan dari guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 30
Siswa selalu tetap belajar di kelas meskipun guru Pendidikan Agama Islam tidak datang
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
23.	Selalu	6	8,8%
	Sering	9	13,2%
	Kadang – kadang	52	76,5%
	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari tiga perempat (76,5%) kadang-kadang tetap belajar di kelas meskipun guru pendidikan agama Islam tidak datang, berikutnya responden sering (13,2%) tetap belajar, dan sedikit yang selalu (8,8%) dan tidak pernah (1,5%) tetap belajar di kelas meskipun guru pendidikan agama Islam tidak datang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 31
Siswa bersikap masa bodoh terhadap kesulitan – kesulitan belajar yang dialaminya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
24.	Selalu	1	1,5%
	Sering	3	4,4%
	Kadang – kadang	23	33,8%
	Tidak Pernah	41	60,3%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari tiga perlima (60,3%) responden tidak pernah bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, lebih dari sepertiga (33,8%) kadang-kadang bersikap masa bodoh, dan sedikit yang sering (4,4%) dan selalu (1,5%) bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 32
Siswa menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
25.	Selalu	28	41,2%
	Sering	20	29,4%
	Kadang – kadang	20	29,4%
	Tidak Pernah	-	0%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari dua perlima (41,2%) responden selalu menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok, berkutnya sama antara sering dan kadang-kadang menyempatkan waktu, jumlahnya lebih dari seperempat (29,4%), dan tidak ada (0%) yang tidak pernah menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 33
Siswa menikmati tugas –tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
26.	Selalu	31	45,6%
	Sering	17	25%
	Kadang – kadang	20	29,4%
	Tidak Pernah	-	0%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (45,6%) responden selalu menikmati tugas-tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam, lebih dari seperempat (29,4%) kadang-kadang menikmati tugas-tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Seperempat (25%) responden sering menikmati tugas-tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam, dan tidak ada (0%) yang tidak pernah menikmati tugas-tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 34
Siswa selalu membaca buku setiap ada waktu luang
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
27.	Selalu	8	11,8%
	Sering	8	11,8%
	Kadang – kadang	51	75%
	Tidak Pernah	1	1,5%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tiga perempat (75%) responden kadang-kadang membaca buku setiap ada waktu luang. Berikutnya dengan jumlah sama, hampir seperlima (11,8%) selalu dan sering membaca buku. Sedikit sekali (1,5%) yang tidak pernah membaca buku setiap ada waktu luang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 35

Siswa merasa jenuh belajar didalam kelas

N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
28.	Selalu	2	2,9%
	Sering	1	1,5%
	Kadang – kadang	42	61,8%
	Tidak Pernah	23	33,8%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir dua pertiga (61,8%) responden kadang-kadang merasa jenuh belajar didalam kelas, lebih dari sepertiga (33,8%) tidak pernah merasa jenuh, dan sangat sedikit yang selalu (2,9%) dan sering (1,5%) merasa jenuh belajar didalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 36
Siswa berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah dengan sebaik - baiknya
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
29.	Selalu	42	61,8%
	Sering	13	19,1%
	Kadang – kadang	13	19,1%
	Tidak Pernah	-	0%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari tiga perlima (61,8%) responden selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah dengan sebaik-baiknya. Berikutnya dengan jumlah sama (19,1%) adalah sering dan kadang-kadang berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah dengan sebaik-baiknya. Tidak ada (0%) yang tidak pernah berusaha.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 37
Siswa belajar lebih dari 2 jam sehari semalam.
N : 68

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
30.	Selalu	18	26,5%
	Sering	14	20,6%
	Kadang – kadang	33	48,5%
	Tidak Pernah	3	4,4%
Jumlah		68	100%

Maka, dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir separuh (48,5%) responden yang kadang-kadang belajar lebih dari 2 jam sehari semalam, lebih dari seperempat (26,5%) selalu belajar lebih dari 2 jam sehari semalam, lebih dari seperlima (20,6%) sering belajar lebih dari 2 jam sehari semalam, dan sedikit (4,4%) yang tidak pernah belajar lebih dari 2 jam sehari semalam.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 38
Tabel motivasi belajar siswa kelas VII B dan VII C

Kelas VII B[71]

No.	NAMA	NILAI
1	ADITIYA SUARDI	81
2	AHAMAD TAUFIQ	96
3	APRILIA CAHYA SARI	89
4	BAYU REVANI PRASINDU	97
5	CANDRA ANGGRA ARIES MIA	83
6	DANU TRIONO	96
7	DIAN DWI SETIYAWAN	81
8	DIAN HAMIM TOHARI	97
9	DIAN NUR HANDIKA	94
10	DIKY MUKTI KURNIAWAN	94
11	EGO NISA FAHRULOI	88
12	ERNITA CAHYANI	91
13	GUSTIN KUSNUL QOTIMAH	88
14	IKHA KUSUMA DEWI	98
15	INFA DIANITA FITRIANA	85
16	INTAN INDARYATI	84
17	LAILYNURSA'ADAH	83
18	MEI HANDIKA	85
19	MILA TAMARA	87
20	MUH. ROSYIDIN	84
21	NISKA MARTIYANI	85
22	NOVITA AYU TIANINGSIH	93
23	NUR FITRIANA FEBRIANI	95
24	PUJI SUCI SETYANINGSIH	88
25	SHANDY HANDIKA	89
26	RICKY FAJAR ADIPUTRA	90
27	RINING FRILI ASTUTI	89
28	RISCHA NURFITASARI	83
29	RULLY SUILYANDIKA WICAKSONO	88
30	SINGGIH AGUNG VANTRISKA	90
31	TONI ANDRIYANTO	89
32	WAHYU SEPTA PAMUNGKAS	95
33	YOGA SEPTY JIVEKO	90
34	YUSAK MUSTOFA	91

[71] Angket penelitian Motivasi Belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

VII. C[72]

No.	NAMA	NILAI
1	AHMAD IFANGUL AS FIYAK	89
2	AHMAD TAIFIK JAZULI	87
3	ANDIK PRAYOGO	89
4	ANDY CAHYO WIBOWO	94
5	ANGGI KURNIAWAN	85
6	ANGGUN WIJI LESTARI	87
7	AYIK INDRIANI	80
8	AYU RACHMA DEWI	82
9	BACHRUL ULUMUL MUQURROBIN	81
10	BUDI HARTONO	84
11	DICKY DENANDA TAMA	88
12	DIMAS EKA PRASETIAWAN	96
13	ESKA FEBRI TRIANTO	85
14	FENDY CAHYO BINAWAN	89
15	FINA MUSLIKA ROHMAWATI	96
16	HERU SULIYAWAN	85
17	IMROATIN KHASANAH	81
18	IRKO JULI WIBAWANTO	87
19	LUTFI CAHYONO	86
20	MAULANA SETYA PRATAMA	79
21	MEGA NOVITA SARI	93
22	NUNING EKA PUSPITA SARI	81
23	OKYA AFIFATUL NGISYA	98
24	OKTAVIA INDIANTI	80
25	REZA KURNIAWAN	86
26	SANDI ARIYADI	96
27	SANTI CAHYO DEWANTI	98
28	SIGIT AGUNG BUDI PURNOMO	84
29	TENI DEVANTI	81
30	TUTUT ALFIKA NURRUDIAH	80
31	TUTUT SIYAM WULANDARI	83
32	WINNA MULYATI OKTAVIA	98
33	YUNIA NINDIE PRASTIKA	80
34	YUNITA MULVIANA LAILY	81

[72] Angket penelitian Motivasi Belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 39
Tabel klasifikasi Rata – rata skor jawaban Motivasi Siswa

Klasifikasi	Jumlah jawaban	Keterangan Jawaban
55 – 75	-	Rendah
75 – 85	26	Sedang
86 – 100	42	Tinggi

Jadi rata – rata skor motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangan adalah tinggi , yaitu antara 75 – 85 sebanyak 42 siswa. Untuk mengetahui mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat pada table berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 40
Daftar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester II (Dua) Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Kelas VII B

No.	NAMA	NILAI
1	ADITIYA SUARDI	75
2	AHAMAD TAUFIQ	86
3	APRILIA CAHYA SARI	78
4	BAYU REVANI PRASINDU	82
5	CANDRA ANGGRA ARIES MIA	77
6	DANU TRIONO	81
7	DIAN DWI SETIYAWAN	76
8	DIAN HAMIM TOHARI	80
9	DIAN NUR HANDIKA	81
10	DIKY MUKTI KURNIAWAN	82
11	EGO NISA FAHRULOI	81
12	ERNITA CAHYANI	83
13	GUSTIN KUSNUL QOTIMAH	76
14	IKHA KUSUMA DEWI	75
15	INFA DIANITA FITRIANA	83
16	INTAN INDARYATI	79
17	LAILYNURSA'ADAH	84
18	MEI HANDIKA	81
19	MILA TAMARA	88
20	MUH. ROSYIDIN	82
21	NISKA MARTIYANI	80
22	NOVITA AYU TIANINGSIH	80
23	NUR FITRIANA FEBRIANI	81
24	PUJI SUCI SETYANINGSIH	87
25	SHANDY HANDIKA	80
26	RICKY FAJAR ADIPUTRA	83
27	RINING FRILI ASTUTI	76
28	RISCHA NURFITASARI	78
29	RULLY SUILYANDIKA WICAKSONO	79
30	SINGGIH AGUNG VANTRISKA	83
31	TONI ANDRIYANTO	85
32	WAHYU SEPTA PAMUNGKAS	80
33	YOGA SEPTY JIVEKO	84
34	YUSAK MUSTOFA	75

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [73]

[73] Ibu Samsunisa'I S.Ag ,Daftar Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek Kelas VII B Tahun Ajaran 2009 / 2010

27	89	76	7921	5776	6764
28	83	78	6889	6084	6474
29	88	79	7744	6241	6952
30	90	83	8100	6889	7470
31	89	85	7921	7225	7565
32	95	80	9025	6400	7600
33	90	84	8100	7056	7560
34	91	75	8281	5625	6825
35	89	82	7921	6724	7298
36	87	75	7569	5625	6525
37	89	76	7921	5776	6764
38	94	82	8836	6724	7708
39	85	80	7225	6400	6800
40	87	86	7569	7396	7482
41	80	77	6400	5929	6160
42	82	86	6724	7396	7052
43	81	82	6561	6724	6642
44	84	76	7056	5776	6384
45	88	86	7744	7396	7568
46	96	83	9216	6889	7968
47	85	79	7225	6241	6715
48	89	83	7921	6889	7387
49	96	87	9216	7569	8352
50	85	75	7225	5625	6375
51	81	75	6561	5625	6075
52	87	75	7569	5625	6525
53	86	75	7396	5625	6450
54	79	75	6241	5625	5925
55	93	78	8649	6084	7254
56	81	75	6561	5625	6075

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

57	98	87	9604	7569	8526
58	80	76	6400	5776	6080
59	86	75	7396	5625	6450
60	96	81	9216	6561	7776
61	98	85	9604	7225	8330
62	84	75	7056	5625	6300
63	81	80	6561	6400	6480
64	80	79	6400	6241	6320
65	83	75	6889	5625	6225
66	98	87	9604	7569	8526
67	80	85	6400	7225	6800
68	81	81	6561	6561	6561
Σ	5985	5455	528889	438651	480692

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$r_{xy} = \frac{N\left(\Sigma_{xy}\right) - \left(\Sigma_x\right)\left(\Sigma_y\right)}{\sqrt{\left[N\Sigma_x{}^2 - \left(\Sigma_x\right)^2\right]\left[N\Sigma_y{}^2 - \left(\Sigma_y\right)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{68(480692) - (5985)(5455)}{\sqrt{[68(528889) - (5985)^2][68(438651) - (5455)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32687056 - 32648175}{\sqrt{[68(528889) - (5985)^2][68(438651) - (5455)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32687056 - 32648175}{\sqrt{[35964452 - 35820225][29828268 - 29757025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38881}{\sqrt{[35964452 - 35820225][29828268 - 29757025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38881}{\sqrt{[144227][71243]}}$$

$$r_{xy} = 0{,}38$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek menunjukkan bahwa dari 68 siswa sebagai responden, 44 siswa diantaranya mempunyai motivasi yang Tinggi.
2. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar yang dievaluasikan oleh guru Mata Pelajaran Agama Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat Baik, yaitu rata – rata nilai prestasi belajar dari 68 responden adalah 80.
3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama besarnya r_{xy} (0,38) yang besarnya berkisar antara 0,20 – 0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variable Y itu adalah termasuk korelasi lemah atau rendah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menanamkan nilai – nilai ke Islaman yang sudah ada dilingkungan sekolah, baik dikalangan guru, karyawan, dan siswa.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai – nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan – keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Seluruh Pihak yang terkait, Guru, Orang tua hendaknya selalu mendukung terhadap kegiatan – kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal – hal yang positif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman.1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV. Rajawali.

Arifin, H.M., M.Ed. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara.

————— . 1991. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

_____ .2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Azhari, Akyas. 2000. *Psikologi Pendidikan,* Semarang :Dina Utama Semarang

Azwar, Syaifuddin.1997. *Realibilitas dan Validitas (edisi 3, cet 1).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

_____ .1998.*Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset.

Bahri, Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha nasional.

Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama 2007. Departemen Pendidikan Nasional.

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif.* Cet. Ke 3 h. 115. Jakarta : Kencana Media Group.

————— . 2009. *Penelitian Kualitatif* . Cet. Ke 3 h. 108. Jakarta : Kencana Media Group.

————— . 2009. *Penelitian Kualitatif* . Cet. Ke 3 h. 121. Jakarta : Kencana Media Group.

Daradjat , Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara

————. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta : CV. Ruhama

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan.2007. *Buku Saku Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menegah Pertama*, Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

Hasbullah. 2005. *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Cet ke - 4 hal. 174. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

Haryono, Amirul Hadi.1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia

Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. H. 89. Jakarta : Pustaka Jaya.

———— 1990 . *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Nawawi, Imam.1999.*Riyadhus shalihin*. Jakarta : Pustaka Amani.

Muhibbiyah.2002. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia*. Cet ke-2, h. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas – asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 75 Tahun 2009 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama dan Atas Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

Purwanto, Ngalim.1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. h.82. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

———.2001.*Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan.* Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Sardiman A.M. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : CV. Rajawali.

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.*Bandung: CV. Pustaka Setia

Soemanto, Wasty.1990. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Subagia, I Wayan & Sudiana, I Ketut. 2002. *Materi Kuliah Strategi Belajar Mengajar* (KIMP 401). Singaraja : IKIP

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan.* Surabaya : Karya Abitama

Uhbiyati, Nur, Hj. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Pustaka Seyia.

UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 , *Tentang Hak Warga Negara Indonesia Untuk Mendapatkan Pengajaran.* Jakarta

Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 Bab II ayat 3 (nomor 20 tahun 2003).

Winkel, WS.1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta : PT Gramedia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK
NILAI RAPORT SEMESTER II TAHUN AJARAN 2009 / 2010

Kelas VII B

No.	NAMA	NILAI
1	ADITIYA SUARDI	75
2	AHAMAD TAUFIQ	86
3	APRILIA CAHYA SARI	78
4	BAYU REVANI PRASINDU	82
5	CANDRA ANGGRA ARIES MIA	77
6	DANU TRIONO	81
7	DIAN DWI SETIYAWAN	76
8	DIAN HAMIM TOHARI	80
9	DIAN NUR HANDIKA	81
10	DIKY MUKTI KURNIAWAN	82
11	EGO NISA FAHRULOI	81
12	ERNITA CAHYANI	83
13	GUSTIN KUSNUL QOTIMAH	76
14	IKHA KUSUMA DEWI	75
15	INFA DIANITA FITRIANA	83
16	INTAN INDARYATI	79
17	LAILYNURSA'ADAH	84
18	MEI HANDIKA	81
19	MILA TAMARA	88
20	MUH. ROSYIDIN	82
21	NISKA MARTIYANI	80
22	NOVITA AYU TIANINGSIH	80
23	NUR FITRIANA FEBRIANI	81
24	PUJI SUCI SETYANINGSIH	87
25	SHANDY HANDIKA	80
26	RICKY FAJAR ADIPUTRA	83
27	RINING FRILI ASTUTI	76
28	RISCHA NURFITASARI	78
29	RULLY SUILYANDIKA WICAKSONO	79
30	SINGGIH AGUNG VANTRISKA	83
31	TONI ANDRIYANTO	85
32	WAHYU SEPTA PAMUNGKAS	80
33	YOGA SEPTY JIVEKO	84
34	YUSAK MUSTOFA	75

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VII. C

No.	NAMA	NILAI
1	AHMAD IFANGUL AS FIYAK	82
2	AHMAD TAIFIK JAZULI	75
3	ANDIK PRAYOGO	76
4	ANDY CAHYO WIBOWO	82
5	ANGGI KURNIAWAN	80
6	ANGGUN WIJI LESTARI	86
7	AYIK INDRIANI	77
8	AYU RACHMA DEWI	86
9	BACHRUL ULUMUL MUQURROBIN	82
10	BUDI HARTONO	76
11	DICKY DENANDA TAMA	86
12	DIMAS EKA PRASETIAWAN	83
13	ESKA FEBRI TRIANTO	79
14	FENDY CAHYO BINAWAN	83
15	FINA MUSLIKA ROHMAWATI	87
16	HERU SULIYAWAN	75
17	IMROATIN KHASANAH	75
18	IRKO JULI WIBAWANTO	75
19	LUTFI CAHYONO	75
20	MAULANA SETYA PRATAMA	75
21	MEGA NOVITA SARI	78
22	NUNING EKA PUSPITA SARI	75
23	OKYA AFIFATUL NGISYA	87
24	OKTAVIA INDIANTI	76
25	REZA KURNIAWAN	75
26	SANDI ARIYADI	81
27	SANTI CAHYO DEWANTI	85
28	SIGIT AGUNG BUDI PURNOMO	75
29	TENI DEVANTI	80
30	TUTUT ALFIKA NURRUDIAH	79
31	TUTUT SIYAM WULANDARI	75
32	WINNA MULYATI OKTAVIA	87
33	YUNIA NINDIE PRASTIKA	85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		S	Srg	K	TP
1.	Apakah siswa belajar setiap hari atas kemuannya sendiri ?				
2.	Apakah siswa masuk tepat waktu ?				
3.	APakah siswa menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar ?				
4.	Apakah siswa belajar karena dipaksa orang tua ?				
5.	Apakah siswa membaca buku – buku yang ada kaitannya				
6.	dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam ?				
7.	Apakah siswa mengbaikan acara televisi yang ada kaitannya dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam ?				
8.	Apakah siswa berusaha mengerjakan tugas dari guru, meskipun tugas itu sangat sulit ?				
9.	Apakah siswa menghindari tugas – tugas , sekalipun tugas itu ringan ?				
10	Apakah siswa mempertimbangkan masa lalu untuk meraih sukses berikutnya ?				
11	Apakah siswa mengabaikan tugas yang dibebankannya ?				
12	Apakah siswa membahas bidang studi Pendidikan Agama Islam di rumah setelah pulang sekolah ?				
13	Apakah siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi ?				
14	Apakah siswa belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya ?				
15	Apakah siswa meninggalkan konsep Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari – hari ?				
16	Apakah siswa menghindar bertanya sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ?				
17	Apakah siswa mendapat ddorongan dari teman – temannya untuk belajar lebih semangat ?				
18	Apakah siswa mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai ?				
19	Siswa mengabaikan kritikan dari teman – temannya untuk kemajuan belajar ?				
20	Apakah siswa menyempatkan waktu untuk membaca di peprustakaan ?				
21	Apakah siswa memperhatikan guru Pendidikan Agama				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Islam ketika mengajar tetapi mengabaikan alat peraga ketika guru menerangkan ?				
22	Siswa menyukai pengarahan dari guru sekalipun mengharuskannya untuk belajar Pendidikan Agama Islam lebih keras ?				
23	Apakah siswa memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru ?				
24	Apakah siswa tetap belajar di kelas meskipun guru Pendidikan Agama Islam tidak datang ?				
25	Apakah siswa bersikap masa bodoh terhadap kesulitan – kesulitan belajar yang dialaminya ?				
26	Apakah siswa menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok ?				
27	Apakah siswa menikmati tugas – tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam ?				
28	Apakah siswa membaca buku setiap ada waktu luang ? Apakah siswa merasa jenuh belajar di dalam kelas ?				
29	Apakah siswa berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah dengan sebaik – baiknya ?				
30	Apakah siswa belajar lebih dari 2 jam sehari semalam ?				
JUMLAH					

Keterangan :

S = Selalu

Srg = Sering

K = Kadang – kadang

TP = Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL KOLERASI PRODUCT MOMENT PEAESON

TABEL KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON					
		0,05			0,01
DF	t0.05	r0.05	DF	t0.01	r0.01
1	#NUM!	#NUM!	1	#NUM!	#NUM!
2	#NUM!	#NUM!	2	#NUM!	#NUM!
3	12,7062	0,9969	3	63,6567	0,9999
4	4,3027	0,9500	4	9,9248	0,9900
5	3,1824	0,8783	5	5,8409	0,9587
6	2,7764	0,8114	6	4,6041	0,9172
7	2,5706	0,7545	7	4,0321	0,8745
8	2,4469	0,7067	8	3,7074	0,8343
9	2,3646	0,6664	9	3,4995	0,7977
10	2,3060	0,6319	10	3,3554	0,7646
11	2,2622	0,6021	11	3,2498	0,7348
12	2,2281	0,5760	12	3,1693	0,7079
13	2,2010	0,5529	13	3,1058	0,6835
14	2,1788	0,5324	14	3,0545	0,6614
15	2,1604	0,5140	15	3,0123	0,6411
16	2,1448	0,4973	16	2,9768	0,6226
17	2,1314	0,4821	17	2,9467	0,6055
18	2,1199	0,4683	18	2,9208	0,5897
19	2,1098	0,4555	19	2,8982	0,5751
20	2,1009	0,4438	20	2,8784	0,5614
21	2,0930	0,4329	21	2,8609	0,5487
22	2,0860	0,4227	22	2,8453	0,5368
23	2,0796	0,4132	23	2,8314	0,5256
24	2,0739	0,4044	24	2,8188	0,5151
25	2,0687	0,3961	25	2,8073	0,5052
26	2,0639	0,3882	26	2,7969	0,4958
27	2,0595	0,3809	27	2,7874	0,4869
28	2,0555	0,3739	28	2,7787	0,4785
29	2,0518	0,3673	29	2,7707	0,4705
30	2,0484	0,3610	30	2,7633	0,4629
31	2,0452	0,3550	31	2,7564	0,4556
32	2,0423	0,3494	32	2,7500	0,4487
33	2,0395	0,3440	33	2,7440	0,4421
34	2,0369	0,3388	34	2,7385	0,4357
35	2,0345	0,3338	35	2,7333	0,4296

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

36	2,0322	0,3291	36	2,7284	0,4238
37	2,0301	0,3246	37	2,7238	0,4182
38	2,0281	0,3202	38	2,7195	0,4128
39	2,0262	0,3160	39	2,7154	0,4076
40	2,0244	0,3120	40	2,7116	0,4026
41	2,0227	0,3081	41	2,7079	0,3978
42	2,0211	0,3044	42	2,7045	0,3932
43	2,0195	0,3008	43	2,7012	0,3887
44	2,0181	0,2973	44	2,6981	0,3843
45	2,0167	0,2940	45	2,6951	0,3801
46	2,0154	0,2907	46	2,6923	0,3761
47	2,0141	0,2876	47	2,6896	0,3721
48	2,0129	0,2845	48	2,6870	0,3683
49	2,0117	0,2816	49	2,6846	0,3646
50	2,0106	0,2787	50	2,6822	0,3610
51	2,0096	0,2759	51	2,6800	0,3575
52	2,0086	0,2732	52	2,6778	0,3542
53	2,0076	0,2706	53	2,6757	0,3509
54	2,0066	0,2681	54	2,6737	0,3477
55	2,0057	0,2656	55	2,6718	0,3445
56	2,0049	0,2632	56	2,6700	0,3415
57	2,0040	0,2609	57	2,6682	0,3385
58	2,0032	0,2586	58	2,6665	0,3357
59	2,0025	0,2564	59	2,6649	0,3328
60	2,0017	0,2542	60	2,6633	0,3301
61	2,0010	0,2521	61	2,6618	0,3274
62	2,0003	0,2500	62	2,6603	0,3248
63	1,9996	0,2480	63	2,6589	0,3223
64	1,9990	0,2461	64	2,6575	0,3198
65	1,9983	0,2441	65	2,6561	0,3173
66	1,9977	0,2423	66	2,6549	0,3150
67	1,9971	0,2404	67	2,6536	0,3126
68	1,9966	0,2387	68	2,6524	0,3104
69	1,9960	0,2369	69	2,6512	0,3081
70	1,9955	0,2352	70	2,6501	0,3060